



IMPLEMENTASI MODEL *RECIPROCAL TEACHING* BERBANTUAN "*ECONOMICS MODULE*" DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DAN AKTIVITAS SISWA KOMPETENSI DASAR PASAR MODAL

Eka Aisyatul Ulya,[✉]Heri Yanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Ditetapkan Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:

Learning Outcomes, Students Activity, Turned Learning Model (Reciprocal Teaching), Learning Module (Economics Module), Capital Market

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dan hasil belajar ekonomi lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Penelitian ini menggunakan *True experimental design*. Populasinya adalah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 182 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang kemudian didapat sampel kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu dengan tes dan observasi. Pengujian H1 yaitu menggunakan uji *paired sample t-tets*, uji H2 menggunakan *independent sample t-test*, pengujian H3 menggunakan uji *paired sample t-tets* dan uji H4 menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dilihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,1 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80. Terdapat peningkatan pada aktivitas siswa setelah perlakuan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dilihat dari total nilai rata-rata pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir pada kelas eksperimen sebesar 59,29 lebih tinggi dibandingkan total nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 39,43. Saran dari penelitian ini diharapkan agar guru ekonomi menerapkan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *Economics Module* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar pasar modal dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Abstract

The purpose in this research is to find out: the implementation model reciprocal teaching assisted "economics module" can improve economics learning outcomes and economics learning outcomes is more effective than using conventional learning model. The implementation model reciprocal teaching assisted "economics module" can improve student activity and student activity is more effective than using conventional learning model. This research used true experiment design. The population is grade XI IIS in SMA Negeri 3 Demak in academic year 2014/2015, which consisted of five classes of as many as 182 students. The sampling technique used purposive sampling were the obtained samples class XI IIS 3 as experimental class and XI IIS 2 as the class control. The method of data collection is by testing and observing. H1 testing i.e. using paired samples t-test tests, H2 using independent sample t-test, H3 testing i.e. using paired samples t-test tests and test H4 using independent sample t-test. The results showed that there is an increasing learning outcomes after treating with a model Reciprocal Teaching assisted "Economics Module" as seen from the average value of post-test experiment class of 86,1 is higher than post-test of control class 80. There is an increasing on students activity after treating with a model Reciprocal Teaching assisted "Economics Module" as seen from the average value of total value in the first meeting to the last meeting in the experimental class of 59,29 is higher than the average value of control class 39,43. The suggestion of the study expected that economy teachers apply Reciprocal Teaching model assisted Economics Module it is proven the effectiveness to improving learning economics outcomes in basic competencies on capital market and increasing students activity in economic learning

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: eka_ulya@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman, Indonesia masih mempunyai beberapa permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik. Salah satu masalah yang ada di Indonesia yaitu masalah pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi semua orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Crow and Crow dalam buku Munib : 2010-32). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan dan mensejahterahkan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, guru merupakan seseorang yang penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Siswa bertujuan untuk mencapai agar hasil/prestasi belajarnya baik dalam pembelajaran dan pengaplikasian.

Produk pembelajaran yang menjadi indikator untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2011:85) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar siswa di ketahui dalam bentuk nilai tes baik tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Menurut Sudjiono dalam Santoso (2013:53) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka

pengukuran dan penilaian. Tujuan diadakan tes seleksi ini adalah untuk mengukur kemampuan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Setiap pelajaran mempunyai standar kelulusan yang telah ditentukan, standar ini disebut dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Siswa dapat dikatakan tuntas apabila hasil belajar yang didapatkan sama dengan atau di atas KKM.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Proses belajar mengajar pada kenyataannya tidak selalu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang jauh dari target keberhasilan dan dapat dikategorikan masih rendah. Ekonomi merupakan salah satu ilmu social yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Penelitian terdahulu banyak dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi, diantaranya adalah penelitian oleh Astuti (2013) yang dilatarbelakangi hasil belajar yang dicapai siswa belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Beberapa permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh guru sebagai pengajar adalah karena kecenderungan siswa untuk cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya ketertarikan siswa untuk mendengarkan penjelasan teori-teori materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya guru juga perlu mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2007 : 96)

aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar yang didapat yaitu kesiapan siswa, siswa dalam memperhatikan pelajaran, keaktifan siswa, interaksi siswa, antusias siswa, ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Tan Ooi Leng Choo (2011) menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching*

yang diterapkan dikelas eksperimen berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Demak, diperoleh informasi bahwa aturan yang berlaku di sekolah tersebut tentang kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan nilai minimal 66,7 dan presentase ketuntasan minimal 75%. Berikut ini adalah nilai ulangan harian pasar modal yang dicapai siswa kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4 dan XI IIS 5 dalam mata pelajaran ekonomi semester genap tahun pelajaran 2013/2014, seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.Data Ketuntasan Belajar Dari Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Pasar Modal Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Prosentase % Tuntas	Prosentase % Tidak Tuntas
1.	XI IIS 1	40	21	19	52,50%	47,50%
2.	XI IIS 2	40	12	28	30,00%	70,00%
3.	XI IIS 3	41	22	19	53,65%	46,34%
4.	XI IIS 4	40	18	22	45,00%	55,00%
5.	XI IIS 5	39	18	21	46,15%	53,84%
Jumlah		200	91	109	45,50 %	54,50%

Sumber : Data Nilai Guru Ekonomi 2014

Data ketuntasan belajar siswa pada tabel 1 dapat diketahui hanya sebesar 45,50% yang tuntas dalam pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar pasar modal, dan masih terdapat 54,50% yang belum tuntas. Terdapat 109 anak yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut belum mencapai target presentase ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Masih rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dipengaruhi oleh model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mengkonfirmasi dugaan ini, dibagikan angket kepada siswa yang berisi pendapat siswa mengenai model dan media pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan latihan soal yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa

dalam memahami materi dengan prosentase masing – masing sebesar 2 % dan 40 %.Sedangkan sebesar 48 % siswa menyatakan kurang setuju dan 10 % siswa tidak setuju dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini. Dalam hal ini lebih banyak siswa yang kurang setuju dan tidak setuju dengan pembelajaran konvensional ceramah, tanya jawab dan latihan soal dapat membantu memberikan pemahaman materi ekonomi kompetensi dasar pasar modal, siswa juga menginginkan hadirnya media pembelajaran yang variatif.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas siswa yang masih rendah, yaitu dengan pembaruan dibidang pendidikan, salah satunya yaitu dengan pembaruan kurikulum.Pembaruan kurikulum terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) sampai dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 3 Demak pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada ilmu kognitif modern. Elemen perubahan kurikulum 2013 didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Dalam pengembangan kurikulum 2013 disyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah dengan tahapan ilmiah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman *personal* melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menurut Khairil akan mengarahkan para siswa pada observasi dan pembuatan laporan dalam setiap mata pelajarannya dan dalam buku akan diberikan tuntutan untuk proses pembelajaran seperti itu (Santoso, 2013:27).

Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak cepat. Oleh karena itu, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah karena kurang bervariasi atau cenderung monoton sehingga siswa tidak dituntut untuk berpikir aktif. Aktivitas siswa hanya menyimpan dan menerima informasi dari buku dan guru, sehingga hanya dipandang sebagai aktivitas pemberian informasi yang wajib diingat dan dihafal oleh siswa. Selain itu, menyebabkan rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada kurikulum 2013. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa guna

meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti berusaha memecahkan permasalahan dengan meningkatkan ketertiban siswa dalam pembelajaran agar kemampuan aktif dan belajar mandiri siswa dapat ditingkatkan, sehingga pemahaman terhadap ekonomi bisa meningkat. Untuk itu, diterapkan model pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*) guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Alasan menggunakan model pembelajaran berbalik karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ann, Brown dan Palincsar (2000) bahwa dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem scaffolding (Trianto, 2011:96). Hadirnya suatu media pembelajaran dapat menjadi jembatan perantara (pengantar) untuk menyampaikan materi atau konsep kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:244) media pembelajaran meliputi media *audio*, media *visual*, media *audio visual*, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang dikemas melalui media yang bermakna, mudah diterima, menyenangkan, yaitu dengan modul pembelajaran.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah modul pembelajaran yaitu *Economics Module*. *Economics Module* merupakan sebuah modul ekonomi yang inovatif dan dibangun secara kreatif, sehingga modul tersebut mampu menjadi bahan ajar yang menarik karena disertai gambar-gambar yang atraktif serta tampilan yang berwarna-warni sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar. *Economics Module* dikemas menggunakan bahasa yang mudah dipahami, disertai kalimat-kalimat

yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk mencintai proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar. Petunjuk penggunaan juga disajikan dalam modul ini untuk memberikan informasi kepada siswa agar dapat menggunakan *Economics Module* secara efektif. Alasan menggunakan modul pembelajaran ini agar siswa mempelajari suatu kompetensi dasar secara sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Modul pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu dalam belajar, menyediakan berbagai jenis bahan ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Penelitian terdahulu tentang *Reciprocal Teaching* dilengkapi dengan Drill soal telah dilakukan Setyawati (2012) dengan hasil penelitiannya yaitu, ditinjau dari faktor pembelajaran dan kemampuan matematika umum siswa, disimpulkan bahwa faktor pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar. Siswa yang mendapat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilengkapi Drill soal lebih tinggi peningkatan motivasi belajarnya daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kemampuan matematika umum, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar matematika dengan kemampuan matematika umum kelompok atas lebih baik daripada siswa yang mempunyai kemampuan matematika kelompok tengah dan bawah. Tidak adanya interaksi menunjukkan bahwa masing-masing kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar matematikanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Titik Haryati (2009) bahwa implementasi metode pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi akuntansi koperasi pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tegal. Maka, metode

pembelajaran berbalik dapat diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *True experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan modul pembelajaran "*Economics Module*" dan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran ceramah bervariasi yang biasa diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Proses pembelajaran diawali dengan *pre-test* kemudian perlakuan atau *treatment* dan di akhir pembelajaran dilakukan *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari 5 kelas yaitu XI IIS 1, XI IIS 2, IIS 3, XI IIS 4 dan XI IIS 5 dengan jumlah siswa sebanyak 182 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Obyek penelitiannya adalah kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol dan XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen. Fokus yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi dan aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Penelitian menggunakan analisis data deskriptif dan analisis statistik uji beda (*paired sample t-test* dan *independent sample t-test*). Implementasi model dan modul pembelajaran dapat dilihat dari selisih peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan. Pada pertemuan pertama adalah *pre test* dan pembelajaran, pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk pembelajaran, pertemuan keempat digunakan untuk

pembelajaran dan *post test*. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan *scientific* dengan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" sedangkan sebagai pembandingnya kelas kontrol menggunakan pendekatan *scientific* dengan model konvensional (ceramah). Penyampaian

materi di kedua kelas tersebut dilaksanakan sendiri oleh peneliti dengan didampingi oleh guru dan observer yang bertugas untuk melakukan pengamatan aktivitas selama pembelajaran menggunakan model dan modul tersebut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Pertemuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	%	Kriteria	%	Kriteria
Pertemuan 1	66 %	Cukup Aktif	44 %	Kurang Aktif
Pertemuan 2	75 %	Aktif	48 %	Kurang Aktif
Pertemuan 3	82 %	Aktif	53 %	Cukup Aktif
Pertemuan 4	93 %	Sangat Aktif	65 %	Cukup Aktif
Peningkatan Aktivitas	316 %		210 %	

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2015

Berdasarkan kategori tingkat aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama besarnya presentase adalah 66% berkategori cukup aktif dan pada kelas kontrol besarnya presentase adalah 44% berkategori kurang aktif. Pada

kontrol besarnya presentase adalah 53% berkategori cukup aktif. Pada pertemuan terakhir kelas eksperimen besarnya presentase adalah 93% berkategori sangat aktif dan pada kelas kontrol besarnya presentase adalah 65% berkategori cukup aktif. Berdasarkan kategori tingkat aktivitas siswa kelas eksperimen memiliki aktivitas yang lebih baik dibanding kelas kontrol.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji menggunakan SPSS 19 *One-way ANOVA* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian aktivitas siswa pada setiap terjadi perubahan jika $Sig.< 0,05$. Pada kelas eksperimen hasil total rata-ratanya adalah sebesar 59,29 dengan $Sig.< 0,05$ yaitu 0,000.

pertemuan kedua kelas eksperimen besarnya presentase adalah 75% berkategori aktif dan pada kelas kontrol besarnya presentase adalah 48% berkategori kurang aktif. Pada pertemuan ketiga kelas eksperimen besarnya presentase adalah 82% berkategori aktif dan pada kelas kontrol besarnya presentase adalah 53% berkategori cukup aktif. Dalam uji *Post Hoc Tests* dihasilkan nilai $Sig.< 0,05$ yaitu 0,000 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa terjadi perubahan atau peningkatan. Pada kelas kontrol hasil total rata-ratanya adalah sebesar 39,43 dengan $Sig.< 0,05$ yaitu 0,000. Dalam uji *Post Hoc Tests* dihasilkan nilai $Sig.< 0,05$ yaitu 0,000 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa terjadi perubahan atau peningkatan tetapi hasil total rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal pertemuan dan akhir pertemuan diadakan *pre test* dan *post test*. Hasil analisis *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Deskripsi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Komponen	Eksperimen	
		Pre Test	Post Test
1	Banyak Siswa	36	36
2	Rata-rata	59	86,1
3	Nilai tertinggi	80	100
4	Nilai terendah	48	64
5	Jumlah siswa tuntas	8	34
6	Jumlah siswa tidak tuntas	28	2

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil *pre test* kelas eksperimen yang tuntas hanya 8 orang sedangkan pada hasil *post test* kelas eksperimen yang tuntas ada 34 siswa jadi pada hasil *post test* sudah mencapai prosentase ketuntasan yaitu $\geq 75\%$. Untuk nilai tertinggi pada hasil *pre test* mencapai 80 dan untuk *post*

test mencapai 100. Untuk nilai terendah pada hasil *pre test* sebesar 48 dan untuk *post test* mencapai 64. Tentu selisih perbandingan dari nilai *pre test* dan *post test* sangat berbeda jauh setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*".

Tabel 4. Deskripsi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

No	Komponen	Kontrol	
		Pre Test	Post Test
1	Banyak Siswa	38	38
2	Rata-rata	58,84	80
3	Nilai tertinggi	76	96
4	Nilai terendah	40	56
5	Jumlah siswa tuntas	7	33
6	Jumlah siswa tidak tuntas	31	5

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil *pre test* kelas kontrol yang tuntas hanya 7 orang sedangkan pada hasil *post test* kelas kontrol yang tuntas ada 33 siswa jadi pada hasil *post test* sudah mencapai prosentase ketuntasan yaitu $\geq 75\%$. Untuk nilai tertinggi pada hasil *pre test* mencapai 76 dan untuk *post test* mencapai 96. Untuk nilai terendah pada hasil *pre test* sebesar 40 dan untuk *post test* mencapai 56. Dari hasil deskripsi nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perbandingannya tentu berbeda karena kelas eksperimen diterapkan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Melalui pengujian SPSS 19, uji normalitas nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,089 dan 0,124. Keduanya memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga keadaan kedua kelompok berdistribusi normal. Uji homogenitas nilai *pre test* sebesar 0,565. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga kedua kelompok bersifat homogen. Hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,576 pada *Equal variancess assumed* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Pada uji normalitas nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,285 dan 0,598. Keduanya memiliki nilai lebih dari

0,05 sehingga keadaan kedua kolompok berdistribusi normal. Uji homogenitas nilai *post test* sebesar 0,615. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga kedua kelompok bersifat homogen.

Hasil uji *Paired Sample T-test* pada data hasil belajar ekonomi menunjukkan bahwa nilai *sig 2-tailed* sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa yang menggunakan model dan modul yang diterapkan oleh peneliti. Lalu uji *Independent Sample T-test* pada data hasil belajar ekonomi menunjukkan bahwa nilai *sig 2-tailed* pada *Equal Variance Assumed* sebesar 0,007. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H_{a2} diterima. Artinya model dan modul yang diterapkan oleh peneliti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional. Hasil uji *Paired Sample T-test* pada data aktivitas siswa menunjukkan bahwa nilai *sig 2-tailed* sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima. Artinya terdapat peningkatan aktivitas pada siswa yang menggunakan model dan modul yang diterapkan oleh peneliti. Lalu uji *Independent Sample T-test* pada data aktivitas siswa menunjukkan bahwa nilai *sig 2-tailed* pada *Equal Variance Assumed* sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Artinya model dan modul yang diterapkan oleh peneliti lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar (*pre test* dan *post test*) dan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran ekonomi kompetensi dasar pasar modal kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak. Data tersebut dianalisis dan diuji untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun kemudian dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan kesimpulan hasil penelitian.

Sebelum adanya perlakuan pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu apakah ada perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Dalam hal ini digunakan data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diuji dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *independent samples t-test*. Berdasarkan hasil uji

perbedaan dua rata-rata diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* 0,576 lebih besar dari 0,05 sehingga secara signifikansi tidak terdapat perbedaan hasil belajar (*pre test*) antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan.

Hasil temuan ini sesuai dengan hasil analisis awal sampel penelitian menggunakan uji homogenitas bahwa sampel bervariasi homogen. Pada saat pelaksanaan *pre test*, kedua kelas penelitian belum mendapatkan materi pasar modal sehingga hasil *pre test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya selisih sebesar 3,8 % yang berhasil mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa tentang materi pasar modal adalah sama dan siap untuk mendapatkan perlakuan. Setelah pemberian *treatment* kepada kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dilakukan pengujian hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan.

Adanya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi mendorong motivasi lebih bagi siswa untuk belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan mampu memecahkan soal latihan baik secara individu maupun diskusi bersama teman-temannya. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,21 dengan ketercapaian KKM 94,44% lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar kelas kontrol yang tanpa perlakuan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" yaitu 21,16 dengan ketercapaian KKM 86,84%.

Penelitian terdahulu yang mendukung temuan di atas adalah penelitian oleh Hamzah (2010) yang menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching Method* dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian lain oleh Haryati (2009) menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran berbalik yang diterapkan pada siswa kelas XII IPS SMA 1 Tegal dalam mata pelajaran Akuntansi memperoleh hasil positif artinya hasil belajar siswa meningkat.

Selain penerapan model pembelajaran variatif, penggunaan modul pembelajaran yang

menarik dan sistematis memudahkan siswa dalam mempelajari materi, dalam penelitian ini digunakan *Economics Module* sebagai media pembelajaran dikarenakan di SMA Negeri 3 Demak khususnya pada kelas XI IIS belum ada media pembelajaran modul, meskipun sebelumnya guru mata pelajaran ekonomi sudah menggunakan bahan ajar diktat, namun hanya beberapa siswa saja yang mampu membeli diktat tersebut, hal itu disebabkan karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang ekonominya berkategori menengah kebawah. *Economics Module* ini terdapat soal yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Penggunaan *Economics Module* dalam pembelajaran juga meningkatkan aktivitas siswa.

Strategi pembelajaran berbalik mampu membuat siswa belajar lebih aktif, mandiri dan termotivasi dalam memecahkan soal latihan, karena siswa tidak hanya dilibatkan dalam menyelesaikan soal namun siswa juga diberi kesempatan untuk meringkas materi sesuai tingkat kephahaman dan siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan materi di depan kelas. Hasil temuan yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Choo (2011) yang menunjukkan *Reciprocal Teaching* yang diterapkan dikelas Eksperimen berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Astuti (2010) juga menunjukkan hal yang sama yaitu efektifitas model pembelajaran berbalik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol, menunjukkan bahwa implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa yang lebih tinggi. Namun, pada kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masih terdapat siswa yang belum tuntas belajarnya, selisih ketidaktuntasan kedua kelas sebesar 7,6%, jika dilihat secara keseluruhan

nilai *post test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah melebihi KKM 75%.

Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" juga dinilai berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis aktivitas siswa pada kedua kelas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama besarnya persentase adalah 43,8 % berkategori kurang aktif untuk kelas kontrol dan 65,7 % berkategori cukup aktif untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan kedua 47,9 % berkategori kurang aktif untuk kelas kontrol dan 75,5 % berkategori aktif untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan ketiga 53 % berkategori cukup aktif untuk kelas kontrol dan 81,9 % berkategori aktif untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan terakhir 65,3 % berkategori cukup aktif untuk kelas kontrol dan 93 % berkategori sangat aktif untuk kelas eksperimen. Hasil penelitian pada kelas eksperimen ditunjukkan pada pengujian *One-way ANOVA* pada tabel *Post Hoc Tests* dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas siswa yang diketahui *Sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Penggunaan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Penerapan model pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa adanya variasi dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas berpikir. Dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa sehingga suasana belajar menjadi monoton dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Penerapan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan oleh guru, fleksibel dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru. Guru hanya perlu menyediakan materi dan latihan soal untuk dipelajari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dalam mempelajari materi, dan siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan materi di depan kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. Proses pembelajaran ini berpusat

pada siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Beberapa kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" yaitu ketika siswa ditunjuk secara acak masih ada yang tidak berani maju menjelaskan materi di depan kelas, sehingga yang berani menjelaskan materi di depan kelas hanyalah siswa yang sudah terbiasa untuk bertanya. Keterbatasan lainnya adalah banyak siswa yang belum mengetahui model *Reciprocal Teaching* di kalangan guru sehingga untuk penerapannya di dalam kelas guru perlu memahaminya terlebih dahulu agar pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* dapat dilaksanakan dengan baik.

Simpulan dari hasil analisis dan pengujian data yang telah dilakukan serta dengan melihat hasil penelitian terdahulu maka implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015. Serta implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dari nilai rata-rata kelas eksperimen; (2) Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi lebih tinggi

dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol; (3) Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS di SMANegeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan total nilai rata-rata hasil aktivitas siswa kelas eksperimen; dan (4) Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kompetensi dasar pasar modal pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan total nilai rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi (Penelitian Eksperimen Pada Siswa kelas VIII SMP N 5 Pontianak). Pontianak : Untan
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah, dkk. 2010. Using The *Reciprocal Teaching Method* By Teachers At Jordanian Schools. *European Journal of Social Sciences*. Volume 15 Number 1. Jordan : The University Of Jordan
- Haryati. 2009. Implementasi Metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Akuntansi. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 4 No.2. Semarang : UNNES

- Munib, Achmad. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UNNES Press
- Rifa'i dan Aini. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang : UNNES Press
- Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Semarang : Yayasan Studi Bahasa Jawa
- 2013b. Strategi Pembelajaran Akuntansi. Semarang : Yayasan Studi Bahasa Jawa
- Sardiman. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Setyawati. 2012. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dilengkapi Drill Soal Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Umum Siswa. Yogyakarta : UNY
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Tan Ooi, dkk. 2011. Effects Of Reciprocal Teaching Strategies On Reading Comprehension. Vol. 11 No. 2. Malaysia : University Sains Malaysia
- Trianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta : Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya